

# **Alasan Jokowi bangun infrastruktur, untuk satukan Indonesia**

Pewarta: Joko Susilo Senin, 20 November 2017 13:53 WIB

<https://www.antaraneews.com/berita/665932/alasan-jokowi-bangun-infrastruktur-untuk-satukan-indonesia>

Jakarta (ANTARA News) - Presiden Joko Widodo mengatakan pembangunan infrastruktur yang gencar dilakukan oleh pemerintahannya saat ini tidak hanya berhubungan dengan ekonomi saja, tetapi juga menyatukan bangsa Indonesia.

"Banyak orang melihat pembangunan infrastruktur hanya berkaitan dengan ekonomi, mobilitas logistik, mobilitas orang dan barang, ya. Tetapi yang paling penting, infrastruktur yang kita bangun adalah infrastruktur yang menyatukan bangsa Indonesia," kata Presiden saat membuka Simposium Nasional Kebudayaan Tahun 2017 di Jakarta, Senin.

Kepala Negara menjelaskan pembangunan bandara dan pelabuhan di pulau-pulau terpencil dan daerah pinggiran adalah untuk menyatukan 17 ribu pulau milik Indonesia.

Presiden mengatakan walaupun infrastruktur di pulau terpencil harus dikerjakan karena hal itu adalah pulau terdepan dan bisa menghubungkan masyarakat ini dengan pulau lainnya.

"Saya pernah terbang dari Aceh ke Wamena, waktu yang saya tempuh sembilan jam 15 menit. Tanpa infrastruktur orang Aceh tidak bisa langsung ke Wamena. Bagaimana kita ke Pulau Miangas kalau di sana tidak ada infrastruktur pelabuhan, airport meskipun tidak panjang," kata Jokowi.

Presiden juga menyinggung dibangunnya Trans Papua walaupun banyak masukan apakah perlu dibangun saat ini karena anggaran yang besar.

"Pertanyaan ini kayak telur sama ayam, dibangun infrastruktur baru pertumbuhan ekonomi ada atau menunggu pertumbuhan ekonomi ada baru dibangun jalan," kata Jokowi.

Namun Presiden menegaskan pembangunan Trans Papua ini bukan urusan ekonomi semata tetapi berkenaan dengan pemerataan pembangunan dan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Jokowi menegaskan infrastruktur tidak mungkin dibangun di Jawa saja, tetapi harus

merata ke seluruh wilayah Indonesia.

Presiden mengakui jika dilihat dari `return` (pengembalian) ekonomi di Jawa lebih cepat pengembaliannya, begitu juga jika dihubungkan dengan politik karena 60 persen penduduk ada di Jawa,

"Tapi ini kan masalah pemerataan pembangunan, bagaimana kita menyatukan seluruh tanah air ini kalau ada ketimpangan infrastruktur," katanya.

Presiden mengakui saat ini antara wilayah barat dan timur masih memiliki perbedaan yang jauh terkait infrastuktur yang dimilikinya.

"Sangat kelihatan sekali. bayangkan kalau penduduk di Wamena mau pergi ke Nduga harus berjalan empat hari empat malam melewati hutan belantara," ungkapnya.

Presiden mengaku pernah berkunjung ke Nduga, walaupun telah diperingatkan daerah berbahaya oleh Panglima TNI dan Kapolri.

Jokowi mengaku kaget dengan keadaan di Nduga yang jalannya belum beraspal dan kantor Bupati juga belum ada. "Ini keadaan yang akan saya lihat, masyarakat kita yang akan kita lihat," ungkap Presiden.

Editor: Jafar M Sidik